

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dan kaya akan kekayaan alam terutama dari sektor air. Indonesia kaya akan sumber daya hayati termasuk ikan. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, secara potensi perikanan Indonesia adalah yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Bahkan menurut data yang dikeluarkan pada website resmi kementerian kelautan perikanan, Nilai ekspor hasil perikanan Indonesia pada tahun 2019 meningkat sekitar 10,1% dari tahun 2018 yaitu Rp. 73. 681.883.000. (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019).

Namun ikan setelah ditangkap dan didaratkan akan mengalami kerusakan setelah 8 jam (adawya, 2008) Hal ini dapat menghambat pemasaran hasil perikanan sehingga diperlukan proses pengolahan ikan agar hasil tangkapan dapat bertahan lebih lama. Pengolahan ikan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti diasinkan, dikeringkan, dibekukan dan diasapkan. Pengolahan ikan dengan cara diasapkan memiliki ketahanan lebih baik dibandingkan dengan cara yang lain, karena ada beberapa faktor seperti kadar air dalam ikan berkurang sampai kurang dari 40%, serta terdapat senyawa dalam asap yang dapat menghambat perkembangan mikroorganisme pembusuk sehingga ikan tidak cepat membusuk.(Darianto, dkk., 2019)

Tujuan pengasapan atau pengeringan ikan adalah untuk mengurangi kadar air pada ikan sehingga menghambat perkembangan organisme dan enzim yang dapat menyebabkan pembusukan (Agustina R, Syah H, 2013). Istilah pengasapan (*smoking*) diartikan untuk penyerapan bermacam-macam senyawa kimia yang berasal dari asap kayu ke dalam ikan, disertai dengan setengah pengeringan dan biasanya didahului dengan proses penggaraman. (baihaqi, Dkk.2020)

Pengasapan ikan dapat dilakukan dengan cara yang tradisional/terbuka. Namun Pengolahan pengasapan ikan dengan cara yang tradisional dianggap kurang ramah lingkungan dan efisien, karena metode yang digunakan adalah dengan pengasapan terbuka, sehingga menyebabkan banyaknya volume asap yang terbuang dan tidak terisolasi untuk mengasapkan ikan. Menurut Maripul (2004), Penggunaan alat pengasapan sistem tertutup lebih efektif dibandingkan sistem terbuka, Bahan bakar yang digunakan juga lebih sedikit dan waktu pengasapan lebih singkat yaitu sistem tertutup 12 jam, sedangkan sistem terbuka 24 jam.

Pada penelitian ini, penulis akan membuat sebuah alat pengasapan ikan model tabung yang Aman, nyaman dan ramah lingkungan, serta mampu mengisolasi asap yang dihasilkan dari pembakaran kayu atau Tempurung kelapa, sehingga tidak banyak asap yang terbuang percuma dan mempercepat proses pengasapannya. Dengan kapasitas 21 ekor ikan dalam satu kali proses pengasapan dengan cara ditusuk. Model tabung dipilih karena memiliki harga yang relative lebih murah dari model kabinet, dimana model tabung ini terbuat dari Drum besi dan model kabinet terbuat dari lembaran besi.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada pada pembuatan Alat Pengasapan Ikan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembuatan Alat pengasapan ikan?
2. Apa saja proses manufaktur (proses permesinan, proses akhir permukaan, dan proses perakitan) yang digunakan dalam pembuatan alat pengasapan ikan?
3. Berapa waktu dan biaya produksi yang diperlukan dalam membuat alat pengasapan ikan?

1.3. Batasan Masalah

Untuk mencegah pembahasan ini berkembang menjadi terlalu luas, maka ditentukan batasan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan proses manufaktur (proses permesinan, proses akhir permukaan, dan proses perakitan) yang akan digunakan dalam pembuatan Alat pengasapan ikan.
2. Penelitian hanya membahas proses manufaktur dari pembuatan Alat Pengasapan Ikan Model Tabung dengan *Rotating Grill* stainless steel.
3. Material dan konstruksi alat diasumsikan kuat menahan beban kerja alat.
4. Menghitung waktu dan biaya produksi Alat pengasapan ikan.
5. Uji coba dilakukan untuk menemukan kapasitas produksi alat pengasapan ikan secara aktual.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran proses manufaktur yang diperlukan dalam pembuatan alat pengasapan ikan
2. Menghasilkan alat pengasapan ikan yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM penjual ikan asap.
3. Diperoleh perkiraan waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan alat pengasapan ikan.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, sistematika kajian meliputi penjelasan singkat setiap bab untuk memperjelas pemahaman. Sistematika urutan penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini akan membahas konteks penelitian, rumusan pertanyaan penelitian, batasan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan sifat sistematis penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Membahas beberapa konsep teoritis dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan penelitian ilmiah dan kesusastraan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang prosedur penelitian, peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Bab ini akan membahas hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Bab ini meliputi hasil penelitian, analisa, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Bab 5 Penutup

Bab ini Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan, menjawab rumusan pertanyaan pada Bab 1, dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.